

**PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DI SDN 5/33 MATTOANGIN KABUPATEN PANGKEP**

Kasrawi<sup>1</sup>, Mutmainnah<sup>2</sup>, Ulfayani Hakim<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
[1awikasrawi@gmail.com](mailto:1awikasrawi@gmail.com), [2mutmainnah@unismuh.ac.id](mailto:2mutmainnah@unismuh.ac.id) ,  
[3ulfanyihakim@gmail.com](mailto:3ulfanyihakim@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Character education has become a strategic issue in elementary education amidst the challenges of globalization and technological developments, which have led to a decline in student discipline, responsibility, and cooperation. Scouting extracurricular activities are seen as an effective solution for shaping student character through direct experience and the instilling of positive values. This study aims to explore the role of Scouting extracurricular activities in student character development, particularly in the areas of discipline, responsibility, and cooperation at SDN 5/33 Mattoangin, Pangkep Regency, and to answer the question of how these activities contribute to student character development. This study employed a qualitative, descriptive approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The data were collected using purposive sampling of teachers, Scout leaders, and students. The results indicate that Scouting activities play a significant role in improving student discipline through the habit of following rules, increasing responsibility through completing tasks and maintaining equipment, and strengthening cooperation through group activities and mutual cooperation. These findings contribute to the understanding that character education is more effective through direct experience and instilling habits in real-life situations. The conclusion of this study confirms that the Scouting extracurricular activity is an effective tool in developing students' character. Therefore, it is recommended that schools improve the quality of Scouting activities. Further research can examine broader aspects of character and use different approaches to enrich the research findings.*

*Keywords: Scouting, character education, discipline, responsibility, cooperation*

## ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan dasar di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang berdampak pada menurunnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dipandang sebagai salah satu solusi efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung dan pembiasaan nilai-nilai positif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di SDN 5/33 Mattoangin Kabupaten Pangkep, serta menjawab pertanyaan mengenai bagaimana kontribusi kegiatan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta menggunakan purposive sampling terhadap guru, pembina Pramuka, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kebiasaan mengikuti aturan, meningkatkan tanggung jawab melalui penyelesaian tugas dan perawatan perlengkapan, serta memperkuat kerja sama melalui aktivitas kelompok dan gotong royong. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa pendidikan karakter lebih efektif dilakukan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dalam kegiatan nyata. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler Pramuka merupakan sarana yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga disarankan agar sekolah meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Pramuka serta penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek karakter yang lebih luas dan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian.

Keywords: Pramuka, Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Sama

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter telah menjadi isu penting dalam kebijakan pendidikan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), terus menekankan bahwa selain aspek kognitif, aspek afektif dan

moral/karakter peserta didik harus diperkuat agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, dan sikap-sikap sosial yang positif. Di era globalisasi dan digitalisasi, tantangan moral dan karakter muncul dalam bentuk perilaku seperti kurangnya toleransi, disiplin yang rendah, dan

meningkatnya kasus bullying di sekolah sebagai manifestasi dari kurangnya pembinaan karakter yang kuat sejak usia dini. Menurut (Shintawatia, 2025) Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi dasar peserta didik, termasuk keterampilan berbahasa. Salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan berbicara siswa yang baik, aktif, dan percaya diri. Oleh karena itu kondisi ini membuat sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal di jenjang awal sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai pendekatan pendidikan, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang memiliki fungsi untuk mendukung secara penuh kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari seluruh kurikulum yang ada di sekolah. (Rafidah et al., 2023). Sedangkan menurut (Aulia Nur Jannah et al., 2023) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya diluar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan

program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, Palang Merah Indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional, dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu Penguatan Pendidikan Karakter adalah ekstrakurikuler Pramuka. Pemerintah serius untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu alat untuk mengembangkan karakter mandiri.

Pendidikan kepramukaan dianggap sebagai salah satu metode efektif dalam membentuk karakter siswa di Indonesia. Program kepramukaan tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis seperti keterampilan bertahan hidup dan kemandirian, tetapi juga nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan kewarganegaraan yang penting bagi pembentukan karakter generasi muda. (Dewi Hanifah, 2025). Kegiatan pramuka, sebagai wadah non formal untuk pendidikan, bertanggung jawab untuk mengajar dan membina kaum

muda Indonesia untuk menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patu, serta menjadi individu yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur (Syaidi et al., 2025). Namun, di berbagai sekolah masih ditemukan fenomena bahwa karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian belum berkembang secara konsisten di kalangan siswa. Misalnya, beberapa sekolah melaporkan bahwa siswa sering terlambat, kurang mematuhi peraturan, ataupun kurang berinisiatif dalam tugas kelompok, termasuk ketika ikut kegiatan ekstrakurikuler.

Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital, proses pembentukan karakter siswa sekolah dasar menghadapi tantangan yang semakin berat. Masalah yang sering ditemui di lingkungan sekolah antara lain menurunnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama antar peserta didik salah satunya di SDN 5/33 Mattoanging. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menaati peraturan, sering menunda tugas, dan kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kondisi ini

semakin diperburuk dengan kebiasaan anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget. Waktu luang mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain gim daring, menonton konten hiburan, atau menjelajahi media sosial daripada berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Akibatnya, rasa empati, solidaritas, dan kemampuan sosial anak cenderung melemah. Oleh karena itu, pembinaan karakter tidak cukup dilakukan hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan perlu didukung dengan aktivitas nyata yang dapat melatih kebiasaan positif. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu sarana efektif dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan baris-berbaris, upacara, permainan kelompok, hingga perkemahan, siswa dibiasakan untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, saling membantu, dan menghargai kerja sama tim. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter, sehingga pembinaan moral dan sosial dapat berlangsung lebih optimal. Dengan demikian, keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka dapat

menjadi solusi konkret dalam menghadapi tantangan melemahnya karakter anak di era digital.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa karakter peserta didik di SDN 5/33 Mattoangin cukup beragam. Sebagian siswa sudah memperlihatkan sikap positif seperti sopan dalam bertutur, saling menghormati, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya di sekolah. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti kurang disiplin dalam menaati aturan sekolah, misalnya datang ke sekolah terlambat dan juga belum bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan, serta kurang percaya diri ketika mengikuti kegiatan kelompok. Beberapa siswa juga tampak pasif dan kurang memiliki inisiatif untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter di sekolah ini masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama (gotong royong). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu wadah yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik karena memberikan

pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar melalui praktik nyata, seperti kegiatan baris-berbaris, gotong royong, kegiatan perkemahan, maupun kegiatan sosial yang menumbuhkan nilai kepemimpinan dan solidaritas.

Data kuantitatif dari penelitian terdahulu mendukung bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki pengaruh positif terhadap karakter siswa SD Sebagai contoh, penelitian oleh (Panjaitan et al., 2020) tentang “Pengaruh Pramuka terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 106144 Sei Mencirim” menemukan bahwa rata-rata nilai karakter siswa yang mengikuti Pramuka cukup tinggi (81,5) dan nilai variabel pengaruh Pramuka terhadap karakter tergolong sangat tinggi. Penelitian lainnya di SD Negeri 18 Gresik (Kristi & Suprayitno, 2020) juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diterapkan lima karakter yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dengan strategi pengarahan, pembiasaan, permainan, dan nasihat, serta dukungan orang tua dan sekolah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa Pramuka bukan

hanya dianggap sebagai kegiatan tambahan, tetapi memiliki peran substantif dalam pembinaan karakter, tetapi pelaksanaannya sering berbeda antar sekolah, tergantung pembinaan pembina, sumber daya, dan dukungan konteks lokal.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, banyak penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan, tetapi kurang memotret secara kuantitatif seberapa besar kontribusi Pramuka terhadap aspek karakter tertentu di sekolah-sekolah spesifik. Kedua, sebagian penelitian cenderung mengambil sampel dari kota besar atau sekolah yang sumber daya pembina/lingkungannya relatif lebih memadai, sehingga kondisi di sekolah yang mungkin memiliki tantangan berbeda (misalnya sekolah negeri di daerah kabupaten dengan fasilitas atau dukungan yang terbatas) kurang tergambarkan. Contohnya, penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik" tidak memperinci

variabel kontekstual seperti dukungan orang tua atau tantangan spesifik geografis. Ketiga, ada penelitian yang fokus ke karakter spesifik seperti disiplin atau tanggung jawab, tetapi belum banyak yang membandingkan beberapa karakter sekaligus dalam satu studi di satu sekolah, atau menggabungkan perspektif siswa, pembina, dan lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Pemilihan SDN 5/33 Mattoangin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang aktif menyelenggarakan kegiatan Pramuka secara rutin, baik kegiatan mingguan maupun kegiatan besar seperti perkemahan dan lomba kepramukaan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan pembina Pramuka terhadap penelitian ini juga menjadi alasan utama pemilihan lokasi. Mereka memberikan kesempatan dan akses kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara dengan mudah. Dengan karakteristik yang mencerminkan kondisi umum

sekolah dasar negeri di Kabupaten Pangkep, SDN 5/33 Mattoangin dianggap representatif untuk menggambarkan bagaimana kegiatan Pramuka berperan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan makna (Miles, Huberman, 2014). Fokus penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai variabel independen dan pembentukan karakter siswa sebagai variabel dependen, dengan indikator yang mengacu pada pedoman Gerakan Pramuka dan kebijakan penguatan pendidikan karakter.

Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap guru pembina, wali kelas, serta peserta didik. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen sekolah dan literatur pendukung. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling, dengan informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan Pramuka maupun yang tidak terlibat, sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada indikator kegiatan Pramuka (seperti upacara, kemah, dan latihan keterampilan) serta indikator karakter (disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

Instrumen penelitian meliputi angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara, yang dirancang untuk menggali informasi secara komprehensif terkait perilaku dan karakter siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. (Putri, 2024)

Secara keseluruhan, metodologi ini dirancang untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam dan valid mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang sistematis dan teruji.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka cenderung lebih disiplin, ditunjukkan dengan kebiasaan datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, serta tertib dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak mengikuti Pramuka masih menunjukkan perilaku yang kurang konsisten dalam hal kedisiplinan.

Pada aspek tanggung jawab, siswa yang aktif dalam Pramuka lebih mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan perlengkapan belajar.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan regu memberikan pengalaman langsung dalam memikul tanggung jawab.

Dalam aspek kerja sama, siswa Pramuka menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang lebih baik, seperti aktif dalam diskusi kelompok, saling membantu, dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan berbasis kelompok dalam Pramuka terbukti melatih keterampilan sosial siswa secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan teori (Francisca & Ajisuksmo, 2015) pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter efektif dilakukan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung (*learning by doing*). Selain itu, sesuai dengan pandangan pendidikan karakter dalam kebijakan nasional, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pramuka merupakan sarana efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 5/33 Mattoangin memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik, yang tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan, serta konsistensi dalam menjalankan aturan yang berlaku. Selain itu, dalam aspek tanggung jawab, siswa Pramuka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, menjaga amanah yang diberikan, serta memiliki kesadaran terhadap kewajiban sebagai peserta didik. Selanjutnya, dalam aspek kerja sama, siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka lebih mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan membantu dalam mencapai

tujuan bersama. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman langsung yang bersifat edukatif dan aplikatif, sehingga terdapat perbedaan yang nyata antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dalam hal perkembangan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Nur Jannah, Delia Maharani, Latifah Meynawati, & Putri Salma N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa SD Plus bakti Nusantara 666. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 102–119.  
<https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.80>
- Dewi Hanifah, A. R. H. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 3, 7–11.  
<https://doi.org/10.30596/jippi.v3i1.68>
- Francisca, L., & Ajisuksmo, C. R. P.

- (2015). the Correlations Among Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Behavior on Four Basic Competencies of Teachers. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 211–221.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7500>
- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Miles, Huberman, & S. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Number March).
- Panjaitan, M. F., Sitepu, A., Lumbangaol, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Pramuka Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 456–461.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.569>
- Putri, S. D. (2024). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV-V Sekolah Dasar Negeri 5 Mataram. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 83–86.  
<https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i2.4990>
- Rafidah, D. D., Puspitasari, R., Faridah, T. N., Ramdani, R., & Mulyana, A. (2023). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Dawatussalaam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30502–30506.
- Syaidi, N. F., Sida, S. C., & Mutmainnah. (2025). Analisis Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 221–228.